

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara penghasil kopi setelah Brazil dan Vietnam, dengan volume ekspor mencapai lebih dari 500 ribu ton per tahun. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang mempunyai kontribusi cukup nyata dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa bagi Negara, sumber pendapatan dan kesejahteraan petani, penghasil bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja, dan pengembangan wilayah terpencil (Buku Persyaratan Indikasi Geografis).

Provinsi Jambi memiliki berbagai jenis komoditi kopi yaitu Arabika, Robusta, dan Liberika. Kopi jenis Robusta dan Arabika tumbuh di dataran tinggi, sedangkan kopi jenis Liberika tumbuh di dataran rendah. Khusus untuk Kopi Liberika Berdasarkan data Statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2013, luas tanam kopi Liberika seluas 2.710 ha, terfokus di 5 Kecamatan yaitu Bram Itam, Betara, Kuala Betara, Pangabuan dan Senyerang.

Berdasarkan data Kabupaten Tanjung Jabung Barat bahwa jenis tanah yang paling dominan adalah podzolik mencapai ketinggian 1-10 mdpl. Pengembangan agribisnis komoditas kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Barat masih cukup terbuka, baik melalui program perluasan, intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas, maupun perbaikan mutu dan pengembangan industry hilir. Kopi yang berasal dari daerah ini terbukti telah menjadi produk *specialty coffee* karena memiliki karakter cita rasa khas, dengan kawasan penanamannya secara administratif tersebar di Kecamatan Betara.

Salah satu mata pencaharian yang dominan di Kecamatan Betara adalah sektor pertanian dan perkebunan, namun masih jauh dari kriteria petani sejahtera, petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai harapan agar petani memperoleh pendapatan yang optimal dari budidaya tanaman kopi Liberika hal ini disebabkan oleh faktor internal (status sosial petani) dan faktor eksternal (lingkungan ekonominya) selain itu ditengah harga jual kopi yang beberapa tahun terakhir ini kian merosot.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini perlu dilakukan pengkajian "*Kemandirian Petani Mengelola Tanaman Kopi Liberika di Kecamatan Betara*"

guna mendapatkan solusi dan rencana tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ini.

B. Identifikasi Masalah

Kemandirian merupakan satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Kemandirian juga bermakna sebagai organisasi diri (*self-organization*) atau manajemen diri (*self-management*) yang mana unsur-unsur tersebut saling melengkapi dan saling berinteraksi sehingga muncul suatu keseimbangan setiap keseimbangan yang dicapai akan menjadi landasan bagi perkembangan berikutnya. Proses kemandirian merupakan proses yang berjalan tanpa ujung sikap mandiri hendaknya dijadikan tolok ukur keberhasilan yakni apakah bisa menjadi lebih mandiri atau menjadi lebih bergantung. Dalam mengelola kopi dibutuhkan suatu kemandirian dimana petani mampu mengelola hasil kopi dengan hasil yang lebih baik.

Ada beberapa faktor yang mendukung kemandirian petani mengelola atau membudidayakan tanaman kopi liberika, tetapi ada juga penghambat yang perlu diperhatikan, salah satu faktor penghambat yaitu karakteristik petani itu sendiri, dimana tidak mudah untuk merubah kebiasaan petani untuk melakukan perbaikan budidaya, kebanyakan petani melakukan pengelolaan tanaman kopi berdasarkan pengalamannya saja, faktor penghambat lainnya adalah faktor eksternal (lingkungan ekonomi) seperti keterbatasannya saprodi, permodalan dan peran pemerintah daerah. Adanya sikap petani, keterbatasan kemampuan petani, penerimaan uang petani yang menurun menyebabkan petani tidak berkembang dimana tidak dapat mengembangkan usahataniya sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan. Mereka hanya terima saja dengan apa yang telah didupatkannya.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat kemandirian petani terhadap mengelola tanaman kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Mengetahui hubungan antara faktor – faktor yang tingkat kemandirian petani mengelola tanaman kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

D. Kegunaan

1. Kegunaan Kajian ini adalah untuk melatih diri dalam penelitian serta sebagai sumbangan pemikiran dalam kemandirian petani mengelola tanaman kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat
 - a. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu pengkajian kemandirian petani mengelola tanaman kopi liberika.
 - b. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil serta menentukan kebijakan dalam penerapan kemandirian petani mengelola tanaman kopi liberika.
 - c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.

E. Hipotesis

Berdasarkan Perumusan masalah, tujuan pengkajian, yang telah diuraikan, hipotesisnya:

1. Diduga tingkat kemandirian petani terhadap mengelola tanaman kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih rendah.
2. Diduga ada hubungan yang signifikan antar status sosial ekonomi dan faktor lingkungan ekonomi petani terhadap kemandirian petani dalam mengelola tanaman kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA